

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pondok pesantren bukanlah suatu hal yang baru. Pondok pesantren sudah banyak dikenal dikalangan masyarakat karena pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pembelajaran yang ada di Indonesia.¹ Sebelum tahun 1980-an, pusat pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan nama pondok, yang sekarang ini biasa disebut tambahan pesantren maka menjadi pondok pesantren. Istilah pondok awalnya berasal dari pengertian asrama atau tempat tinggal para santri yang dibuat dari bambu, atau berasal dari bahasa Arab yaitu “*funduq*” yang artinya hotel atau asrama.²

Gambaran masyarakat tentang kehidupan pesantren itu kebanyakan hanya menyentuh aspek kesederhanaan bangunannya dalam lingkungan pesantren, kesederhanaan cara hidup para santri dan pelajaran-pelajaran dasar mengenai kitab-kitab Islam klasik atau yang biasa dikenal dengan kitab kuning.³ Padahal tidak hanya itu, ada banyak sekali budaya santri dan sikap teladan seperti kepatuhan santri kepada Kyainya, mandiri, budaya tolong-melonong dan suasana persaudaraan yang kuat antar sesama santri.

Meskipun masih banyak pondok pesantren yang menggunakan sistem pembelajaran dengan menggunakan metode kitab kuning yang sudah menjadi ciri khas dari pondok pesantren, namun seiring berjalannya waktu pondok pesantren juga mulai berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Gambaran tentang pesantren yang terkesan kuno sudah tidak sepenuhnya benar. Sekarang sudah banyak kita temui pesantren yang selain menyediakan pendidikan informal, juga menyediakan pendidikan formal dalam bentuk madrasah

¹ Choirul dkk, “*Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas*”, Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 15, No. 01, tahun 2019, hlm.12

² Dzofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S Anggota Ikapi, 2015), hlm. 41

³ Dzofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S Anggota Ikapi, 2015), hlm. 38

bahkan sekolah umum dengan berbagai tingkatan dan kejurusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁴

Selain sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat, pondok pesantren juga mempunyai peran sebagai lembaga dakwah dan wadah untuk menyebarkan dan memberi pengajaran tentang ilmu agama dan akhlak kepada masyarakat. Pondok pesantren juga sering dijadikan sebagai panutan bagi masyarakat sekitar dalam menjalankan ajaran Islam, Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy adalah salah satunya. Pondok pesantren yang berada di Desa Kauman Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus ini, menekankan pada pembentukan pribadi yang ber-*akhlaqul karimah*, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas. Kriteria atau sifat-sifat utama ini merupakan motto pendidikan dari Pondok Pesantren ini.⁵ Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy ini juga tergolong pondok modern, selain berdakwah melalui pengajian-pengajian, pondok pesantren ini juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk berdakwah.

Media sosial umumnya adalah sebuah wadah atau sarana untuk bersosialisasi. Namun sekarang ini media sosial juga menjadi ruang publik baru yang dimanfaatkan untuk berbagai hal, seperti menyebarkan informasi, menyampaikan pendapat, hingga menjadi sebuah lahan bisnis. Anak-anak muda saat ini bahkan cenderung sangat mengikuti perkembangan media sosial. Salah satu media sosial yang banyak diminati adalah youtube. Youtube merupakan platform dimana penggunaanya bisa mengunggah dan menonton video, selain itu youtube juga memungkinkan penggunaanya melakukan interaksi satu sama lain melalui kolom komentar. Sejak diluncurkan pada februari 2005, youtube diklaim menjadi *website* ketiga yang paling banyak dikunjungi di dunia dengan total 1,3 miliar pengguna.⁶

⁴ Mahfud Choirul dkk, "Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan *Modernitas*", Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 15, No. 01, tahun 2019, hlm.13

⁵ PP An-Nur Al-Islamy, Profil Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, diakses melalui <http://annur-elislamy.blogspot.com/p/profil.html?m=0> pada 10 Maret 2021

⁶ Ahmad Luthfi, "Jumlah Terkini Jumlah Facebook Hingga Youtube" diakses melalui <https://techno.okezone.com/read/2017/03/08/207/1637638/jumlah-terkini-penggunaan-facebook-hingga-youtube>, pada 18 September 2021.

Dengan adanya media sosial seperti youtube yang bisa dipergunakan dalam hal positif, memberikan banyak manfaat dan pengaruh bagi masyarakat. salah satu wujud dari manfaat media sosial khususnya youtube adalah dengan menjadikannya sebagai media baru dalam berdakwah seperti yang dilakukan oleh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy.

Dakwah sendiri adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Di era modern seperti sekarang ini, banyak anak muda yang cenderung lebih menyukai dakwah yang dilakukan melalui cara yang lebih ringan, menarik, dan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu melalui media sosial.

Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy sekarang ini sudah mulai memanfaatkan kepopuleran youtube, salah satunya yaitu dengan menggunakannya sebagai media untuk berdakwah, yaitu melalui akun youtube ANNUR 1414. Di media sosial youtube ANNUR 1414 hingga bulan Juni 2021 telah mengunggah sebanyak 23 video yang kesemuanya itu berisi kegiatan Pondok Pesantren dan pengajian kitab-kitab kuning. *Subscribers* atau pengikut akun youtube ANNUR 1414 baru mencapai 280 karena akun ini masih terbilang baru.

Dalam melakukan dakwahnya Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy tentu juga memiliki strategi yang telah dibentuknya untuk menarik minat penonton di akun youtube-nya. Pondok Pesantren ini menjadikan youtube sebagai salah satu media atau sarana untuk menerapkan strategi baru dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam kitab-kitab klasik dan penerapannya. Melalui akun youtube ANNUR 1414 Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy memberikan kesempatan kepada semua orang yang menonton akun youtube tersebut untuk mempelajari dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari kandungan dari kitab Riyadus Sholihin, karena tidak semua orang mempunyai kesempatan bisa mengajinya secara langsung. Melihat hal itu maka peneliti tertarik untuk mengkaji, mengamati, dan melakukan penelitian secara khusus tentang **“STRATEGI DAKWAH PONDOK**

⁷ Faizah dkk. *“Psikologi Dakwah”* (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 7

PESANTREN AN-NUR AL-ISLAMY PADA AKUN YOUTUBE ANNUR 1414”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy melalui akun youtube ANNUR 1414, dengan menggunakan teori tahapan strategi Fread R. David, yaitu perumusan strategi, dan implementasi strategi,. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian serta agar pembaca lebih mudah memahami maksud dan tujuan penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi dakwah Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy pada akun youtube ANNUR 1414 ?
2. Bagaimana implementasi strategi dakwah Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy pada akun youtube ANNUR 1414 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui perencanaan strategi dakwah Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy pada akun youtube ANNUR 1414
- b. Untuk mengetahui perumusan strategi dakwah Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy pada akun youtube ANNUR 1414

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memilki manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi para

pengguna media sosial, terutama youtube, yang manfaatnya sebagai sarana baru untuk menyiarkan ajaran Islam, terlebih lagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

- 2) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian yang sejenis di masa mendatang.
 - 3) Sebagai bahan bacaan dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan serta menjadi landasan pengembangan wawasan khususnya dalam bidang strategi dakwah melalui media sosial.
- b. Manfaat Praktis
- Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
- 1) .penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan gambaran masyarakat umum tentang bagaimana kita bisa memanfaatkan media sosial menjadi sarana baru dalam menyebarkan ajaran Islam.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang bisa dipergunakan oleh pendakwah dan ulama dalam mengembangkan media untuk menyiarkan ajaran Islam.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaah pokok permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti akan mendeskripsikan kedalam bentuk kerangka skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian muka

Pada bagian muka terdiri dari: cover, halaman judul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, halaman pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan abstrak

2. Bagian isi

Pada bagian isi terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, , fokus penelitian rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori yang relevan dengan masalah penelitian, yang meliputi pengertian strategi dan dakwah, pondok pesantren, media sosial, youtube, dan juga berisi tentang penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* atau tempat penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan serta lampiran-lampiran.